

Penguatan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Isa Rakhmawati^{1*}, Syadeli Hanafi¹, Dadan Darmawann¹

¹Pendidikan Non Formal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Corresponding Author: 2221210081@untirta.ac.id

Article History

Received : June 16th, 2025

Revised : July 17th, 2025

Accepted : August 15th, 2025

Abstract: Pendidikan karakter adalah proses penting yang berfungsi dalam mengembangkan kepribadian siswa secara menyeluruh, meliputi aspek sikap, moral, dan perilaku. Sekolah memegang peran penting dalam memperkuat karakter, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kegiatan pramuka di SMK Ash-Shoheh 1 dalam memperkuat karakter siswa. Metode yang diterapkan adalah metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, pembina Pramuka, serta siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Analisis data dilakukan dalam tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kegiatan Pramuka memberikan kontribusi yang signifikan dalam penguatan karakter siswa melalui lima indikator utama, yaitu keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, serta penilaian. Nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan jiwa kepemimpinan berkembang melalui proses kegiatan yang berlangsung secara teratur dan terstruktur. Dengan demikian, kegiatan Pramuka di sekolah ini terbukti menjadi metode yang efektif dalam membentuk siswa menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Keywords: Ekstrakurikuler, Penguatan Karakter, Pramuka

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu proses fundamental yang berperan dalam pembentukan kepribadian siswa secara holistik, yang meliputi aspek sikap, etika, dan perilaku. Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang tangguh, berakhlak mulia, memiliki moral yang baik, serta menjunjung tinggi semangat gotong royong. Pendidikan ini berlandaskan pada iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menghargai nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup (Hendriana & Jacobus, 2016:26). Fungsi pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas dan menjadi fondasi dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter perlu ditanamkan secara sistematis melalui program penguatan pendidikan karakter. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, penguatan pendidikan karakter menjadi hal yang semakin mendesak. Perkembangan zaman yang begitu cepat menimbulkan berbagai tantangan kompleks bagi generasi muda. Untuk menjawab tantangan tersebut, diluncurkanlah Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang berfokus pada

pembentukan karakter siswa, terutama di dalam konteks sekolah. Program ini membimbing siswa untuk dapat membedakan antara tindakan yang baik dan yang buruk, menumbuhkan sikap yang baik, serta membiasakan diri untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari (Putri, F. N., 2020:17–18). Melalui pendidikan karakter, siswa didorong untuk secara mandiri mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang nilai-nilai moral dan akhlak mulia, sehingga pada akhirnya nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka (Darmawan, D., & Ila Rosmilawati, 2020:108).

Pemerintah senantiasa berusaha untuk membangun karakter siswa melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018. Program ini juga merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang diterapkan dalam sistem pendidikan formal. Fokus utamanya adalah membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh melalui pengembangan aspek spiritual (olah hati), emosional (olah rasa), intelektual (olah pikir), dan fisik (olah raga), dengan melibatkan peran

bersama dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Nilai-nilai yang ada pada karakter ditanamkan dan dilatih di lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai institusi pendidikan, sekolah memegang peran penting dan bertanggung jawab besar pada pembentukan kepribadian serta karakter siswa (Gestiardi & Suyitno, 2021:4). Oleh karena itu, keberhasilan program PPK sangat bergantung pada sinergi yang terjalin antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta dibutuhkan pendekatan yang tepat dan terencana dalam pelaksanaannya.

Pendekatan dalam penguatan pendidikan karakter merujuk pada strategi atau metode yang digunakan untuk menumbuhkan serta meningkatkan nilai-nilai moral, etika, serta sosial kepada peserta didik. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi yang berkarakter positif dan sesuai dengan aturan serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat. Hal ini selaras dengan temuan penelitian oleh Widodo (2019:49) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah sesuatu yang sangat penting. Sebab, tujuan pendidikan bukan hanya mencerdaskan peserta didik, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak, santun, dan memiliki budi pekerti. Dengan demikian, keberadaan peserta didik di tengah masyarakat diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif, tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk orang-orang di sekitarnya. Salah satu metode yang efektif dalam memperkuat karakter peserta didik yaitu melalui pendekatan pembelajaran. Pendekatan ini mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal, serta di luar sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas lainnya yang melibatkan sebagian atau seluruh peserta didik (Puspitasari, E., 2014:48). Dengan demikian, institusi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha membangun karakter, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai media utama dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan jenis aktivitas pembelajaran yang diadakan di luar waktu pelajaran formal. Kegiatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam hal pengetahuan, pengembangan diri, bimbingan, serta pembinaan, sehingga dapat mendukung proses tumbuh kembang mereka secara optimal

(Munzahri, 2021:267). Salah satu bentuk ekstrakurikuler yang efektif dalam menumbuhkan prinsip-prinsip moral adalah pramuka. Menurut Sunardi (dalam Nurdin, Jahada, & Anhusadar, L., 2022:953), pramuka adalah salah satu bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan membentuk kepribadian dan karakter positif pada anak melalui keteladanan, pengarahan, dan pembinaan yang berkelanjutan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diadakan di sekolah merupakan sebagai tambahan dari kurikulum yang ada. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara mengembangkan kemampuan, keinginan, dan potensi siswa. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, pramuka ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari tingkat SD, SMP, hingga SMA/SMK. Ketentuan ini tetap berlaku dalam Kurikulum Merdeka, di mana pramuka masih menjadi salah satu ekstrakurikuler yang diwajibkan (Agustina et al., 2024:40).

Meskipun program penguatan pendidikan karakter telah diterapkan di sekolah, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan hasil observasi di SMK Ash-Shoheh 1, menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Nilai-nilai keimanan dan akhlak pun belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku peserta didik. Kurangnya kepedulian sosial menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter belum berjalan secara maksimal. Selain itu, motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah juga masih tergolong rendah, yang terlihat dari minimnya antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun aktivitas di luar pembelajaran. Dari uraian tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka dapat berperan dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini berguna untuk mengkaji sejauh mana peran kegiatan pramuka di SMK Ash-Shoheh 1 dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan pandangan Sidiq & Choiri (dalam Waruwu, M., 2023:2898) pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami arti, konsep, karakteristik, simbol, dan berbagai gejala terkait dengan suatu fenomena. Pendekatan ini mengandalkan beragam metode, bersifat alami dan komprehensif (holistik), lebih menekankan pada kedalaman kualitas data daripada kuantitas, serta menyajikan hasil akhir dalam bentuk narasi yang secara rinci menjelaskan temuan. Metode fenomenologi merupakan salah satu pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menggali kesamaan makna yang menjadi inti dari suatu konsep atau fenomena yang dialami secara sadar dan individual oleh sekelompok individu dalam kehidupan mereka (Suyanto, 2019:27). Dengan menggunakan metode fenomenologi, peneliti dapat memahami lebih dalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk tindakan, persepsi, motivasi, dan perilaku mereka. Metode fenomenologi ini memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Penelitian ini dilakukan di SMK Ash-Shoheh 1 Kabupaten Bogor yang beralamat di Jl. Ash-Shoheh No.17, Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler pramuka. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pengamatan awal peneliti yang menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka di sekolah tersebut berlangsung secara aktif dan mendapat perhatian khusus dari pihak sekolah. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung secara bertahap dari bulan September 2024 sampai April 2025. Pemilihan subjek untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Seperti yang dijelaskan oleh Dana P. Turner (dalam Ksanjaya, R., & Rahayu, E. T., 2022:6096) *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang diterapkan saat peneliti ingin memilih individu yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan fokus penelitiannya. Adapun sampel informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler Pramuka, serta peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Ketiga kategori informan ini dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan serta

dampak kegiatan Pramuka terhadap penguatan nilai-nilai karakter.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan yang mencakup observasi awal dan pengajuan izin kepada pihak sekolah. Selanjutnya, proses pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga metode utama, yaitu 1) Observasi adalah suatu metode untuk mengamati dan mencatat fenomena secara sistematis sesuai dengan fokus yang sedang diteliti. 2) Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan langsung kepada responden. Proses wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. 3) Dokumentasi mencakup informasi yang diperoleh dari catatan penting yang dimiliki oleh institusi atau organisasi maupun individu dalam bentuk gambar atau dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi teknik dengan cara membandingkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh menjadi valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Ash-Shoheh 1 Kabupaten Bogor adalah sebuah sekolah menengah kejuruan swasta yang berada dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Ash-Shoheh. Sekolah ini berfokus pada pengembangan yang berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya memiliki kompetensi di bidang vokasi, tetapi juga berakhlak mulia dan berbudi luhur. SMK Ash-Shoheh 1 ini telah meraih akreditasi A dengan nomor sertifikat 195/BAN-PDM/SK/2025 yang diterbitkan pada tanggal 11 April 2025. Ini mencerminkan dedikasi sekolah dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kriteria nasional. SMK Ash-Shoheh 1 memiliki beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang tujuan dari diadakan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebagai wadah minat dan bakat peserta didiknya. Jenis-jenis ekstrakurikuler di sekolah ini, antara lain yaitu Pramuka, Paskibra, Tahfidz Qur'an, Rohis, Marawis dan Hadroh.



Gambar 1. SMK Ash-Shoheh 1 Citeureup Kabupaten Bogor

Penguatan Pendidikan Karakter

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Ash-Shoheh 1 Kabupaten Bogor dalam mendukung penguatan pendidikan karakter siswa. Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menghasilkan temuan yang dianalisis dengan mengacu pada lima indikator utama terkait penguatan pendidikan karakter, yaitu keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, serta penilaian.

1. Keteladanan

Hasil riset yang sudah dilakukan, indikator keteladanan dalam aktivitas ekstrakurikuler Pramuka di SMK Ash-Shoheh 1 Kabupaten Bogor berperan penting dalam memperkuat pengembangan karakter siswa. Keteladanan ini tercermin melalui sikap dan kepemimpinan yang ditunjukkan oleh pembina Pramuka secara konsisten. Pembina tidak hanya menyampaikan materi kepramukaan, tetapi juga menjadi teladan nyata dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun. Sikap positif tersebut secara alami ditiru oleh peserta didik yang melihat langsung perilaku pembina dalam setiap kegiatan. Menurut Munawaroh (2019:142) dalam dunia pendidikan, cara yang dianggap paling penting dan berhasil adalah keteladanan. Artinya, pendidik memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik agar bisa ditiru oleh peserta didik, sehingga mereka pun terbiasa bersikap dan berperilaku baik.

Selain itu, pembina Pramuka juga memberikan contoh kepemimpinan yang baik, sehingga mendorong peserta didik untuk tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, berani mengambil inisiatif, mampu memimpin

kelompok, serta mampu menyelesaikan masalah secara mandiri. Keteladanan yang diberikan ini berpengaruh besar dalam membentuk kepribadian siswa, karena proses peniruan menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan karakter. Menurut Octavia, E., & Suharningsih (2017:39) dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan, sekolah berperan penting dalam memengaruhi, mendorong, mengarahkan, membimbing, dan membentuk perilaku siswa agar sejalan dengan prinsip-prinsip yang telah diberikan dan dicontohkan dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini, sekolah memiliki fungsi yang signifikan dalam mengembangkan sifat kepemimpinan siswa, salah satunya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Oleh karena itu, Pramuka menjadi wadah yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan yang berkontribusi positif terhadap sikap dan kepemimpinan siswa.

2. Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Ash-Shoheh 1 dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, yang mencakup kurikulum serta metode pembelajaran yang mendukung penguatan pendidikan karakter. Kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Gerakan Pramuka yang disusun oleh Kwartir Nasional melalui panduan Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK). Kurikulum ini tidak hanya menjadi acuan materi latihan, tetapi juga diintegrasikan ke dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), sehingga kegiatan Pramuka menjadi bagian integral dalam strategi sekolah membentuk karakter peserta didik.

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Widodo yang dikutip (dalam Woro, S., & Marzuki, 2016:64) yang menguraikan bahwa program latihan pramuka yang diselenggarakan tiap minggu dapat disusun dengan merujuk pada silabus Syarat Kecakapan Umum (SKU), indikator pencapaian Syarat Kecakapan Khusus (SKK), standar kemampuan pramuka, serta mempertimbangkan kebutuhan dari gugus depan.

Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan lebih menekankan pada pendekatan *learning by doing*, yakni pembelajaran melalui praktik langsung. Dewey (dalam Muhimmah, B. D., 2022: 295) menjelaskan bahwa *Learning By Doing* metode pembelajaran yang dilakukan dengan tindakan atau pengalaman secara langsung, yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif, baik secara mandiri ataupun dalam kelompok. Peserta didik dalam kegiatan pramuka terlibat secara langsung dalam beragam aktivitas seperti latihan baris-berbaris, kepemimpinan, kegiatan sosial, hingga perkemahan, yang bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip penting dalam pembentukan karakter, seperti kedisiplinan dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, kerja sama, sertakepemimpinan. Selain itu, diterapkan juga metode kerja kelompok, diskusi, simulasi, dan *role playing* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta kepekaan sosial. Pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif memberi kesempatan kepada siswa untuk bukan sekedar memahami prinsip-prinsip karakter secara konseptual, namun merasakannya secara langsung melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu, pembelajaran yang terjadi dalam kegiatan Pramuka di sekolah ini mampu memberikan pengalaman yang bermakna dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

3. Pemberdayaan dan Pembudayaan

Sesuai dengan temuan dan riset yang telah dilaksanakan, indikator Pemberdayaan dan Pembudayaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Ash-Shoheh 1 Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa sekolah telah mengupayakan penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Keterlibatan aktif peserta didik menjadi aspek utama dalam pelaksanaan kegiatan, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga dilibatkan dalam

perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Mereka diberi tanggung jawab sebagai panitia, pemimpin regu, bahkan pengambil keputusan dalam organisasi, yang secara alami membentuk karakter seperti tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, inisiatif, dan kedisiplinan. Pelibatan ini sesuai dengan konsep *student engagement*, di mana partisipasi aktif siswa memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong perkembangan pribadi yang positif. Menurut Nani Isnaeni (dalam Witastuti, M. E. E., et al, 2024: 1057) keterlibatan siswa atau *student engagement* adalah upaya dan waktu yang diberikan oleh peserta didik untuk berpartisipasi dalam beragam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah guna mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Selain itu, keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pramuka juga didukung oleh fasilitas dan komitmen dari pihak sekolah, seperti penyediaan sarana latihan, perlengkapan kegiatan, alokasi anggaran, serta pembina yang kompeten. Dukungan ini menciptakan iklim belajar yang positif guna mendorong pertumbuhan karakter dan peningkatan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, pemberdayaan melalui pelibatan aktif peserta didik serta pembudayaan melalui dukungan fasilitas dan kebijakan sekolah berkontribusi signifikan guna membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila.

4. Penguatan

Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa indikator penguatan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Ash-Shoheh 1 Kabupaten Bogor mempunyai peranan yang signifikan pada pengembangan moral siswa, khususnya pada aspek motivasi diri dan rasa percaya diri. Kegiatan Pramuka yang dilaksanakan secara aktif, seperti pelatihan kepemimpinan, pengabdian masyarakat, dan kegiatan di alam terbuka, memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar menghadapi tantangan, mengelola tanggung jawab, serta membangun semangat untuk berkembang. Kepala sekolah dan pembina Pramuka menyampaikan bahwa terdapat perubahan positif yang signifikan pada peserta didik, terutama dalam hal kemandirian, keberanian mengambil inisiatif, serta kemampuan untuk tampil dan menyampaikan pendapat di depan umum. Temuan ini selaras dengan berbagai teori yang

menyebutkan bahwa motivasi dan kepercayaan diri tumbuh melalui pengalaman yang positif dan ruang eksplorasi diri. Peserta didik yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri menunjukkan perkembangan karakter yang lebih kuat setelah aktif dalam kegiatan Pramuka. Ini sejalan dengan pandangan menurut Hanifah, Nur., et al (2024:730) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi salah satu wadah untuk memberikan pengalaman positif bagi peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terbukti mampu memberikan penguatan karakter secara menyeluruh melalui peningkatan motivasi internal dan keberanian dalam berinteraksi sosial, yang menjadi bekal penting dalam kehidupan sekolah maupun di luar sekolah.

5. Penilaian

Penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Ash-Shoheh 1 mencakup tiga unsur penting, diantaranya yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang keseluruhannya dilaksanakan secara berkelanjutan dan terstruktur sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi langsung dan laporan pembina, dengan menilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, kepedulian sosial, serta sikap saling menghargai. Penilaian ini menjadi alat refleksi dan evaluasi dalam membina karakter peserta didik secara menyeluruh. Sementara itu, aspek pengetahuan dinilai dengan pendekatan informal namun terarah, seperti tanya jawab, kuis, presentasi, serta laporan kegiatan, untuk menilai seberapa baik peserta didik memahami materi kepramukaan yang diajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Sedangkan pada aspek keterampilan, penilaian dilakukan melalui observasi langsung dalam kegiatan praktik, seperti baris-berbaris, mendirikan tenda, tali-temali, hingga kegiatan perkemahan dan lomba. Penilaian ini tidak hanya menekankan ketepatan dan kecepatan peserta didik dalam melaksanakan tugas, tetapi juga memperhatikan kemampuan kerja sama dan penyelesaian masalah di lapangan. Secara keseluruhan, penilaian dalam kegiatan Pramuka di sekolah ini dirancang tidak hanya untuk mengukur pencapaian peserta didik, tetapi juga sebagai sarana membentuk karakter dan keterampilan yang mendukung profil pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Ash-Shoheh 1 Citeureup Kabupaten Bogor memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter siswa. Lima aspek utama yang meliputi keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, serta penilaian berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan karakter yang menyeluruh. Keteladanan dari pembina yang konsisten dalam bersikap menjadi contoh nyata bagi siswa dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Kegiatan belajar dilakukan secara aktif melalui praktik langsung (*learning by doing*) sehingga siswa mampu memahami dan merasakan prinsip-prinsip karakter dalam kehidupan nyata. Siswa juga dilibatkan dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan, serta didukung oleh fasilitas dan kebijakan sekolah yang mendukung proses pembentukan karakter. Kegiatan Pramuka ini juga terbukti dapat meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri peserta didik. Selain itu, proses penilaian yang melibatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga mendukung dalam melakukan penilaian sekaligus memperkuat karakter siswa. Secara keseluruhan, kegiatan Pramuka di sekolah ini terbukti menjadi metode yang efektif dalam membangun karakter siswa untuk menjadi seseorang yang dapat berdiri sendiri, memiliki tanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Bapak Prof. Dr. H. M. Syadeli Hanafi, M. Pd. sebagai dosen pembimbing 1 dan Bapak Dadan Darmawan, M.Pd. sebagai dosen pembimbing 2, karena telah memberikan bimbingan, arahan, saran, serta dukungan selama proses penulisan tugas akhir hingga artikel ini diterbitkan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler serta siswa-siswa yang telah bersedia menjadi responden dan membantu penulis dalam penelitian ini. Kami juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian artikel ini.

REFERENSI

- Agustina, et al. (2024). Upaya Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Peserta Didik di SD Negeri Kota Baru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 38-47. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11314069>
- Darmawan, D., & Ila Rosmilawati. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Program Paket C di Lembaga PKBM Negeri 21 Tebet Timur Jakarta. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(1), 104-112).
- Gestiardi, R., & Suyitno. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12 (1), 1-11.
- Hanifah, Nur., et al. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MTs Al-Muta'allimin Patokbeusi Subang. *LEB: Journal of Law Education and Business*, 2(2), 729-736.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 25-29.
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ksanjaya, R., & Rahayu, E. T. (2022). Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Blanakan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 6094-6099.
- Muhimmah, B. D. (2022). Penerapan Metode Learning by Doing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Speaking Skill) Pada Materi Procedure Text di Kelas IX C. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 294-301.
- Munawaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141-156.
- Munzahri. (2021). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SLTA Kota Banda Aceh. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 265-280.
- Nurdin, Jahada, & Anhusadar, L. (2022). Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952-959.
- Octavia, E., & Suharningsih. (2017). Hubungan Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan Sikap Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 4 Sidoarjo Kabupaten. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(2), 318-322. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v5n02.p%25p>
- Puspitasari, E. (2014). Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Eduksos*, 3(2), 45-57.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16-24.
- Suyanto. (2019). *Fenomenologi Sebagai Metode dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal*. Lakon, Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang, 16(1), 26-32.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2896-2910.
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(1), 40-51.
- Witastuti, M. E. E., et al. (2024). Pengaruh Student Agency terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran yang Dimediasi Motivasi Diri. *Journal of Education Research*, 5(2), 1056-1063.
- Woro, S., & Marzuki. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 59-73.